

**PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING*,  
KEPEMILIKAN ASING, DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN TAMBANG  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2021-2022**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

***Amalia Savitri***

**Nim : 31402000312**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**HALAMAN JUDUL**  
**PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING*,  
KEPEMILIKAN ASING, DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN TAMBANG  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2021-2022**



**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**

**Disusun Oleh :**

***Amalia Savitri***

**Nim : 31402000312**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING*, KEPEMILIKAN**  
**ASING, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***  
**PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2022**

**Disusun Oleh :**

**Amalia Savitri**

**NIM : 31402000312**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 15 Februari 2024


**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**



Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA  
NIK. 211492004

**Penguji I**



Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Akt., CA  
NIK. 211403011

**Penguji II**



Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA  
NIK. 211496007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 15 Februari 2024

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi**



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D Ak., CA., IFP., AWP  
NIK. 211403012

**HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Savitri

NIM : 31402000312

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul :

"PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING*, KEPEMILIKAN ASING, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2022"

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat skripsi orang lain. Seluruh isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan seharusnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 15 Februari 2024  
Yang membuat pernyataan,

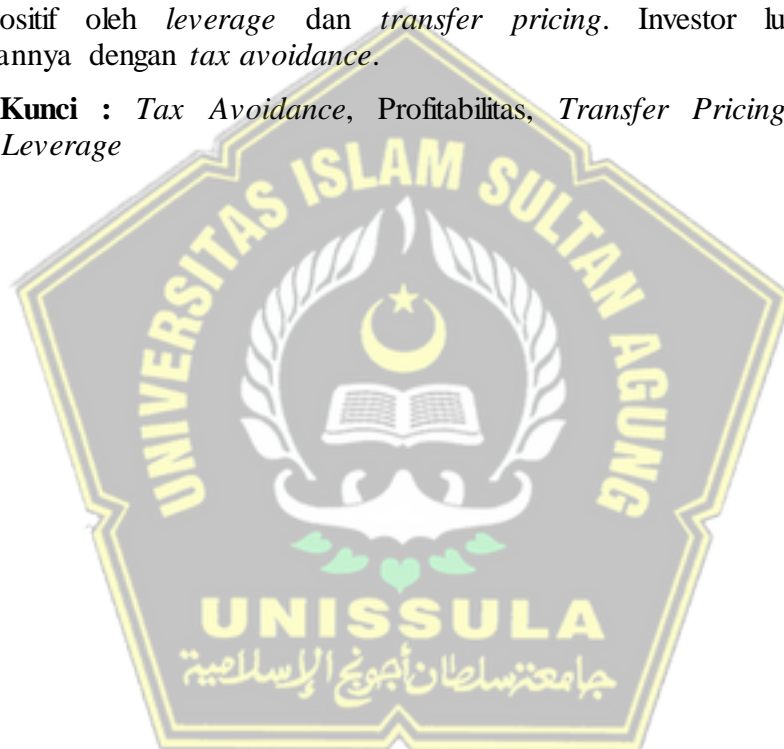


Amalia Savitri  
Nim : 31402000312

## ABSTRAK

Tujuan utama dari penulisan ini ialah untuk mengumpulkan data empiris mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, profitabilitas, dan *transfer pricing* pada *tax avoidance*. Cabang penyelidikan khusus ini memakai metode kuantitatif dan memakai sumber data sekunder. Dengan memakai purposive sampling, populasi penulisan ini terdiri dari perusahaan tambang yang terdata di BEI selama periode penulisan 2021-2022. Pemanfaatan metodologi ini menghasilkan enam puluh titik data dan sampel sebanyak tiga puluh perusahaan. Analisis regresi linier berganda ialah metode analisis yang dipakai dalam penulisan ini. Sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penulisan ini, *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas; namun, hal ini dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh *leverage* dan *transfer pricing*. Investor luar tidak ada hubungannya dengan *tax avoidance*.

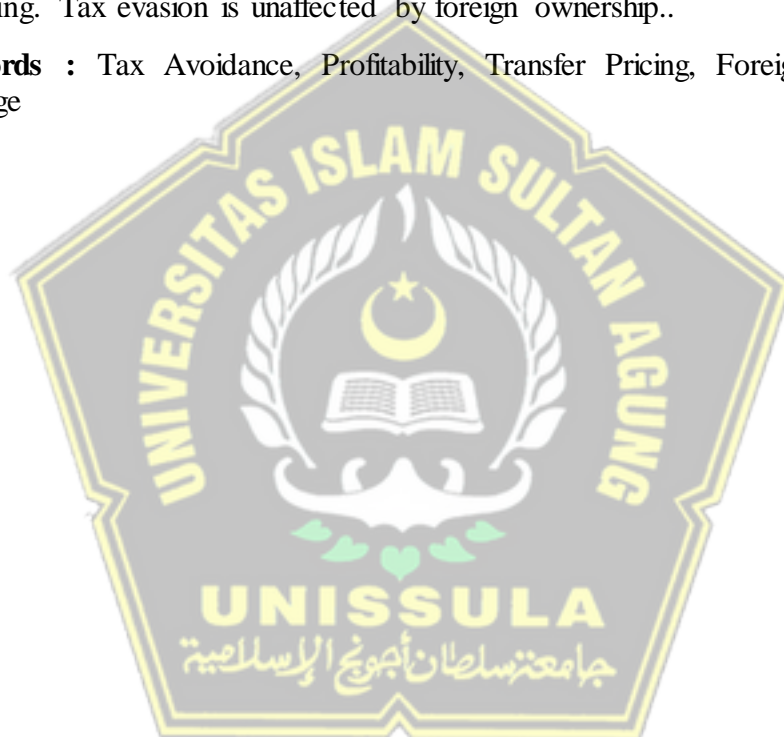
**Kata Kunci :** *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing, *Leverage*



## ABSTRACT

The essential goal of this study is to hoard experimental information concerning the effect of influence, unfamiliar proprietorship, productivity, and move estimating on tax avoidance. This specific part of request utilizes quantitative techniques and uses optional information sources. Using purposive testing, the populace for this review comprises of mining area firms recorded on the Indonesia Stock Trade during the examination time of 2021-2022. The use of this system yielded sixty data of interest and an example of thirty organizations. This study employs multiple linear regression analysis as its method of analysis. As exhibited by the discoveries of this review, charge aversion isn't affected by productivity; in any case, it is fundamentally and emphatically influenced by influence and move evaluating. Tax evasion is unaffected by foreign ownership..

**Keywords** : Tax Avoidance, Profitability, Transfer Pricing, Foreign Ownership, Leverage



## INTISARI

Perhatian utama yang dikaji dalam penulisan ini berkaitan dengan praktik *tax avoidance* yang dilaksanakan oleh perseroan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, *transfer pricing*, investor luar, dan *leverage* pada penggelapan pajak menjadi tujuan penulisan ini. *tax avoidance* mengacu pada manuver strategis yang dilaksanakan oleh perseroan dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak mereka, sambil tetap mematuhi peraturan perpajakan yang relevan. Tinjauan pustaka penulisan ini menghasilkan empat hipotesis, yaitu sebagai berikut: 1) Profitabilitas berakibat pada *tax avoidance* secara signifikan dan positif; 2) *Transfer pricing* berakibat signifikan dan positif pada *tax avoidance*; 3) Investor luar berakibat signifikan dan positif pada *tax avoidance*; dan 4) *Leverage* berakibat pada *tax avoidance* secara signifikan dan positif. Populasi penulisan ialah perusahaan tambang periode 2021-2022 yang dipilih memakai teknik purposive sampling. Tiga puluh dari tujuh puluh lima perusahaan yang memenuhi kriteria dipilih memakai metode ini, sehingga total ada enam puluh sampel. Penulisan ini ialah penulisan kuantitatif yang memakai sumber data sekunder. Metodologi yang dipakai untuk analisis data dalam penulisan ini ialah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan mendukung kesimpulan sebagai berikut: 1) tidak terdapat hubungan positif signifikan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*; 2) *transfer pricing* berakibat signifikan pada *tax avoidance* dan bersifat positif; 3) investor luar tidak mempengaruhi *tax avoidance*; dan 4) *leverage* berakibat signifikan pada *tax avoidance* dengan arah positif.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang dilimpahkan kepada beliau sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Investor Luar, dan *Leverage* pada *tax avoidance* dalam usaha tambang yang terdata di BEI Tahun 2021-2022.” Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang ialah selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada individu-individu berikut pada kesempatan ini:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya pada setiap proses perkuliahan penulis sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Phd Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
5. Bapak Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt. CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.



6. Bapak dan Ibu dosen serta staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu dalam pemberkasan dan administrasi.
8. Bapak, mamah, mba Fina, Rizal, Ali, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, do'a, serta dukungan secara moril maupun materil.
9. Seluruh teman-teman program studi S1 Akuntansi angkatan 2020.
10. Sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta bantuan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Karena keterbatasan pribadi, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari penulis. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Semarang, 04 Februari 2024  
Penulis



Amalia Savitri  
Nim : 31402000312

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Agensi.....	9
2.2 Variabel Penulisan.....	9
2.2.1 <i>Tax Avoidance</i> .....	9
2.2.2 Profitabilitas.....	11
2.2.3 <i>Transfer Pricing</i> .....	14
2.2.4 Kepemilikan Asing.....	15
2.2.5 <i>Leverage</i> .....	16
2.3 Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	21
2.4.1 Pengembangan Hipotesis.....	21
2.4.1.1 Pengaruh Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i> .....	21
2.4.1.2 Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> pada <i>Tax Avoidance</i> .....	22
2.4.1.3 Pengaruh Investor Luar pada <i>Tax Avoidance</i> .....	22
2.4.1.4 Pengaruh <i>Leverage</i> pada <i>Tax Avoidance</i> .....	23
2.4.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	25
3.1    Jenis Penelitian .....	25
3.2    Populasi dan Sampel.....	25
3.3    Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	26
3.3.1    Variabel Dependen.....	26
3.3.2    Variabel Independen .....	27
3.3.3    Pengukuran Operasional Variabel.....	29
3.4    Sumber dan Jenis Data .....	30
3.5    Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6    Teknik Analisis Data .....	31
3.6.1    Analisis Statistik Deskriptif .....	31
3.6.2    Uji Asumsi Klasik .....	31
3.6.3    Model Regresi Berganda.....	34
3.6.4    Menguji Koefisien Determinasi .....	35
3.6.5    Menguji Secara Simultan (Uji F) .....	35
3.6.6    Menguji Secara Parsial (Uji T).....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1    Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2    Analisis Data .....	39
4.2.1    Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.2.2    Uji Asumsi Klasik .....	41
4.2.3    Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
4.2.4    Koefisien Determinasi.....	46
4.2.5    Uji F.....	46
4.2.6    Uji T .....	47
4.3    Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP .....	53
5.1    Kesimpulan.....	53
5.2    Implikasi .....	54
5.3    Keterbatasan Penelitian .....	55
5.4    Agenda Penelitian Mendatang.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56

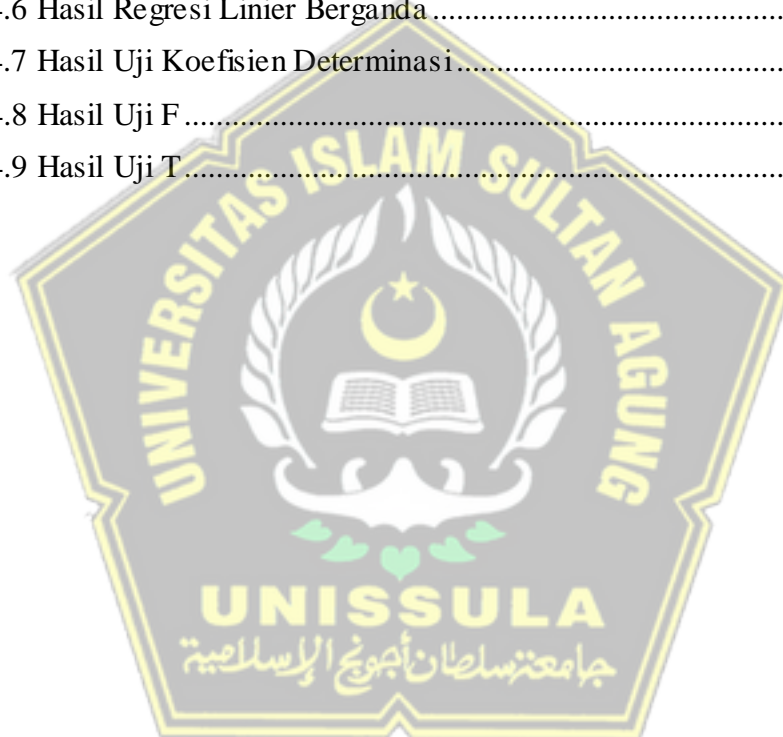
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	43



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Pengukuran Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian .....	38
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda .....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji F .....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji T .....	47



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pajak adalah iuran wajib yang bersifat memaksa baik dari perorangan maupun badan. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa kewajiban perpajakan tidak hanya mencakup individu tetapi juga entitas. Dalam hal ini, entitas dapat berupa perusahaan ataupun badan usaha. Pajak perusahaan ialah kewajiban yang ditanggung oleh perseroan, sehingga berpotensi menyebabkan penurunan laba bersih. Dalam upaya menekan beban pajak, perusahaan melakukan pengelolaan pajak dengan melakukan *tax avoidance*.

*Tax avoidance* yaitu sebuah taktik yang sering dipakai oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka namun tetap mematuhi peraturan perpajakan terkait dengan memanfaatkan ketidaksempurnaan dalam UU perpajakan terkait (Wahyuni dkk., 2019). Perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* sebenarnya bukan untuk menggelapkan pajak, melainkan untuk meminimalisir jumlah kewajiban pajak mereka. Sebaliknya, strategi *tax avoidance* sering kali mendapat penolakan karena adanya persepsi bahwa strategi tersebut bernuansa negatif atau tidak memiliki patriotisme.

Sektor tambang adalah sektor yang menyediakan sumber energi dan dianggap sebagai salah satu industri penggerak perekonomian negara. Menurut laporan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, industri pertambangan menduduki peringkat keempat penyumbang pajak terbesar di Indonesia. Sektor

pertambangan dilaporkan menyumbang 8% terhadap penerimaan pajak tanah air. Data memperlihatkan jika industri pertambangan batubara memiliki kapasitas untuk menghasilkan pendapatan pajak yang besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pertambangan batubara menyumbang Rp 235 triliun antara tahun 2014-2018 pada Produk Domestik Bruto (PDB) atau sebesar 2,3%.

Gambaran terjadinya praktik *tax avoidance* yang dilaksanakan perusahaan pertambangan ialah kasus PT. Adaro Energi Tbk. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mulai beroperasi secara komersial sebagai perusahaan pertambangan batubara di Indonesia pada bulan Juli 2005. Global Witness menyatakan terdapat indikasi bahwa PT. Adaro Energy Tbk melakukan relokasi penjualan dan profitnya ke negara lain untuk meminimalisir kewajiban perpajakan di Indonesia. PT. Adaro Energy Tbk melaksanakan penjualan batubara kepada anak perusahaannya di Singapura dengan harga di bawah harga wajar dan kemudian dijual lagi dengan harga wajar. Berdasarkan laporan itu, PT Adaro Energy Tbk telah menyetorkan pajak sebanyak Rp 1,75 triliun antara tahun 2009 hingga 2017, angka tersebut jauh dari jumlah kewajiban yang seharusnya dibayarkan. Praktik *tax avoidance* yang dilaksanakan PT Adaro Energy Tbk mengakibatkan kerugian sebanyak \$14 juta bagi Indonesia. (Sumber: [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)).

Dari fenomena ini bisa dikatakan jika ada banyak alasan mengapa perusahaan dapat menghindari kewajiban perpajakan. Profitabilitas, kepemilikan asing, *transfer pricing*, dan *leverage* ialah faktor penentu *tax avoidance*.

Prioritas diberikan pada profitabilitas sebagai faktor penentu *tax avoidance*. Kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dicirikan sebagai profitabilitas. Analisis komparatif modal, aset, dan keuntungan perusahaan dapat dipakai dalam berbagai metode untuk menentukan profitabilitasnya. Pengembalian aset ialah salah satu rasio profitabilitas yang berpotensi diterapkan. Peningkatan laba perusahaan memperlihatkan ROA yang tinggi. Tidak ada pengecualian bagi korporasi yang berupaya memaksimalkan keuntungan dengan melakukan *tax avoidance*, mengingat entitas tersebut mau tidak mau akan dikenakan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Akibatnya, suatu organisasi menanggung kewajiban pajak yang > sebanding dengan total keuntungannya. Karena kewajiban pajak yang besar akan mengurangi pemasukan perseroan, hal ini memotivasi pelaku usaha untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil yang tidak konsisten telah dilaporkan sehubungan dengan korelasi antara *tax avoidance* dan profitabilitas, menurut penelitian sebelumnya. Profitabilitas dan *tax avoidance* ditemukan berkorelasi positif, menurut penelitian Fauzan dkk. (2019) dan Ikhsan dkk. (2022). Namun demikian, hasil yang disajikan di sini bertentangan dengan kesimpulan yang diambil oleh Wahyuni dkk. Hakim (2020); Kuswoyo (2021); Suyanto & Kurniawati (2022); Faradisa & Fahlevi (2022), yang semuanya menyatakan bahwa *tax avoidance* berefek buruk pada profitabilitas. Berbeda dengan kebijaksanaan konvensional, *tax avoidance* tidak dikaitkan dengan profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh karya Mulyati dkk. (2019); Septiani & Muid (2019); Napitupulu dkk. (2020); Dewi & Suardika (2021); Alfarizi dkk. (2021); Zarkasih & Maryati (2023). Pengaruh variabel



alternatif pada korelasi *tax avoidance* dan profitabilitas menghasilkan kesimpulan yang berbeda untuk artikel ini.

*Transfer pricing* ialah faktor kedua yang mungkin berpengaruh pada *tax avoidance*. Untuk memperhitungkan beban dan pendapatan divisi pembelian dan divisi penjualan, *transfer pricing* digunakan untuk memperoleh harga jual khusus untuk transaksi antardivisi. Dengan memanfaatkan *transfer pricing*, perusahaan dapat meminimalisir kewajiban pajaknya. Perusahaan multinasional memiliki peluang besar untuk menghindari pajak melalui penerapan *transfer pricing*, karena praktik ini sering dimanfaatkan oleh mereka untuk meminimalisir kewajiban pajaknya.

Temuan yang berbeda telah dilaporkan sehubungan dengan pengaruh *transfer pricing* pada *tax avoidance*, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya. *Transfer pricing* dan *tax avoidance* ditemukan berkorelasi positif, menurut temuan Alfarizi dkk. (2021); Monica & Irawati (2021); Pratomo & Triswidyaria (2021); Yohana dkk. (2022); Zarkasih & Maryati (2023). Namun, hasil yang disajikan di sini bertentangan dengan kesimpulan yang diambil oleh beberapa peneliti seperti Napitupulu dkk. (2020); Hendi & Julianti (2021); Dewi & Suardika (2021); Ghasani dkk. (2021) yang semuanya menyimpulkan jika *transfer pricing* memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Perbedaan hasil riset ini terjadi karena adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara *transfer pricing* dan *tax avoidance*.

Kepemilikan internasional ialah faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance*. Penetapan harga transfer dan pengalihan keuntungan dapat terjadi

pada bisnis afiliasi jika suatu organisasi memiliki investor luar dalam jumlah besar. Maka dari itu, korporasi berpotensi menghindari kewajiban perpajakan. Akibatnya, upaya *tax avoidance* organisasi dapat dipengaruhi oleh investor luar.

Terdapat temuan yang tidak konsisten mengenai efek investor luar pada *tax avoidance*, menurut penulisan yang dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya. Penulisan Annisa dkk. (2020) memperlihatkan jika investor luar berakibat positif pada *tax avoidance*. Namun temuan ini bertentangan dengan kesimpulan Maisaroh & Setiawan (2021); Putri & Suhardjo (2022); Hasyim dkk. (2022), yang menyimpulkan bahwa *tax avoidance* berefek buruk pada investor luar. Sementara itu, penulisan yang dilaksanakan oleh Zarkasih & Maryati (2023) dan Faradisa & Fahlevi (2022) menyimpulkan bahwa investor luar tidak berakibat pada *tax avoidance*. Variasi temuan penulisan ini dapat disebabkan oleh pengaruh variabel tambahan pada korelasi antara investor luar dan *tax avoidance*.

*Leverage* ialah variabel keempat yang dapat memberikan pengaruh pada *tax avoidance*. Konsep *leverage* melibatkan penentuan sejauh mana aset perusahaan dapat didanai melalui hutang. Dihitung dengan membagi hutang yang dikeluarkan perusahaan dengan jumlah asetnya. Kewajiban yang sifatnya tetap disebut bunga. Meskipun beban bunga yang besar akan meningkatkan kewajiban perpajakan perusahaan, namun beban tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Maka dari itu, tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan meningkat sebanding dengan tingkat utangnya.

Terdapat temuan yang tidak konsisten sehubungan dengan efek *leverage* pada *tax avoidance*, sebagaimana terlihat dari penyelidikan para peneliti

sebelumnya. Dalam penulisannya, Fauzan dkk. (2019); Mulyati dkk. (2019); Abdullah (2020); Sumartono & Puspasari (2021); Suyanto & Kurniawati (2022) menyimpulkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *leverage*. Sebaliknya, temuan penulisan ini bertentangan dengan temuan Septiani & Muid (2019); Ghasani dkk. (2021); Wahyuni dkk. (2019) yang semuanya menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki efek buruk pada *tax avoidance*. Sebaliknya, investigasi ilmiah yang dilaksanakan oleh Kuswoyo (2021) dan Faradisa & Fahlevi (2022) menyimpulkan bahwa *tax avoidance* tetap tidak terpengaruh oleh *leverage*. Variasi temuan penulisan ini dapat disebabkan oleh pengaruh variabel tambahan pada korelasi *tax avoidance* dan *leverage*.

Mengingat adanya kekosongan penulisan yang ditandai dengan hubungan yang tidak konsisten antara variabel *leverage*, investor luar, profitabilitas, dan *transfer pricing*, serta efeknya pada *tax avoidance*, maka para peneliti tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut pada subjek ini. Penulisan ini mengutip penulisan “Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan Kepemilikan Asing pada *Tax Avoidance* dalam usaha tambang yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020” oleh Zarkasih & Maryati (2023). Penulisan ini bermaksud untuk menguji ulang penulisan ini pada periode waktu yang berbeda dan dengan penambahan satu variabel independen yaitu *leverage*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Kepemilikan Asing, dan *Leverage* pada *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang tergambar pada bagian konteks permasalahan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa hubungan positif antara variabel profitabilitas dengan *tax avoidance* pada industri pertambangan yang dilansir BEI?
2. Bagaimana kontribusi variabel *transfer pricing* pada pengurangan *tax avoidance* dalam usaha tambang yang terdata di BEI?
3. Bagaimana pengaruh positif investor luar pada *tax avoidance* dalam usaha tambang yang tercatat di BEI?
4. Bagaimana kontribusi variabel *leverage* pada pengurangan *tax avoidance* dalam usaha tambang yang terdata di BEI?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan konteks dan rumusan masalah di atas, penulis melanjutkan untuk menggambarkan tujuan penyelidikan ini sebagai berikut:

1. Guna diketahuinya bukti empiris mengenai hubungan positif antara profitabilitas dengan *tax avoidance* dalam usaha tambang yang terdata di BEI.
2. Untuk mengumpulkan data empiris mengenai efek positif *transfer pricing* pada *tax avoidance* pada perseroan sektor tambang di BEI.
3. Untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai pengaruh positif investor luar pada *tax avoidance* pada perseroan sektor tambang di BEI.
4. Untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh *leverage* pada *tax avoidance* pada perseroan sektor tambang di BEI.

#### 1.4 Manfaat

Penulis bertujuan agar komposisi ini menawarkan keuntungan berikutnya:

1. Sebagai literatur ilmiah dan kutipan yang dapat dimasukkan ke dalam karya selanjutnya. Selain itu, komposisi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang pentingnya mutu perusahaan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Hal ini memberi penulis sudut pandang baru, khususnya mengenai *tax avoidance* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di sektor pertambangan.
3. Mampu memberikan informasi kepada investor tentang variabel-variabel yang mungkin berefek pada *tax avoidance*, sehingga memberikan mereka data yang dapat menginformasikan pengambilan keputusan mereka di masa depan.
4. Informasi yang dapat dipakai oleh organisasi sebagai standar untuk mengevaluasi kualitas tanggapan mereka dan tindakan yang ingin mereka ambil untuk menjaga kredibilitas mereka di mata para pemangku kepentingan.
5. Akademisi dapat memanfaatkan sumber daya ini sebagai landasan bagi upaya penulisan mereka sendiri, dan dapat memberikan wawasan segar untuk pengujian model yang telah diperbarui untuk memperhitungkan kondisi dan perkembangan saat ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Agensi

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) ialah kerangka teori yang mengkaji hubungan antara prinsipal dan agen yang terjalin melalui perjanjian kontrak. Hubungan keagenan terjalin ketika pemilik, yang dalam hal ini ialah pemilik perseroan, memberikan wewenang kepada agen, yang ialah manajer, untuk melakukan suatu jasa tertentu. Pemisahan antara prinsipal dan agen, menurut teori keagenan, menimbulkan konflik internal dalam organisasi yang berpotensi berefek pada laporan keuangan. Perbedaan yang timbul mungkin berefek pada banyak faktor yang terkait dengan performa perseroan, termasuk kebijakan perpajakannya.

Teori keagenan dikaitkan dengan aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan, dimana agen melakukan aktivitas ini untuk memuaskan keinginan prinsipal untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Agen memakai segala cara untuk memaksimalkan keuntungan mereka, termasuk upaya meminimalkan kewajiban pajak mereka.

#### 2.2 Variabel Penulisan

##### 2.2.1 *Tax Avoidance*

Menurut Direktorat Jenderal Pajak, *tax avoidance* adalah penolakan yang disengaja pada kewajiban perpajakan oleh wajib pajak tanpa adanya (SKP), dengan maksud untuk mengelak atau mengurangi kewajiban perpajakannya.

Menurut Wahyuni dkk. (2019), perusahaan sering memakai *tax avoidance* sebagai taktik untuk meminimalkan kewajiban perpajakan mereka sambil tetap menjaga kepatuhan pada peraturan perpajakan terkait. Hal ini dicapai dengan memanfaatkan kerentanan yang ada dalam peraturan perpajakan terkait. Alih-alih dengan sengaja menghindari atau mengurangi pajak, wajib pajak berusaha untuk meminimalkan atau meringankan kewajiban perpajakannya sejauh yang diperbolehkan oleh UU perpajakan. Maka dari itu, *tax avoidance* bukan merupakan pelanggaran peraturan perpajakan. *Tax avoidance* dilaksanakan dengan cara merumuskan strategi perencanaan pajak yang memanfaatkan celah atau kerentanan peraturan perpajakan yang bersangkutan. Contoh taktik *tax avoidance* yang dilaksanakan korporasi adalah percepatan penyusutan yang menyebabkan mutu penyusutan meningkat secara signifikan.

Menurut Zarkasih & Maryati (2023), *tax avoidance* dapat dievaluasi dengan memakai CETR. Tarif pajak efektif tunai adalah metrik yang dipakai untuk memastikan tarif pajak efektif. Ini beroperasi dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan pembayaran pajak yang dilaksanakan. Bagian b Pasal 17 (1) UU Nomor 7 Tahun 2021 tentang (HPP) menetapkan tarif pajak sebesar 22% untuk tahun 2020 dan 2021 atas penghasilan kena pajak yang berasal dari bentuk usaha tetap dan badan usaha dalam negeri. Sebaliknya, tarif pajak yang dikenakan atas pajak penghasilan badan kena pajak pada tahun 2022 adalah sebesar 20%. Maka dari itu, pada tahun 2021 dan 2022, jika mutu CETR suatu perusahaan masing-masing turun di bawah 22% atau 20%, maka dianggap melakukan *tax avoidance*. Semakin tinggi mutu CETR yang mendekati tarif pajak penghasilan

badan yang berlaku, maka tarif pajak akan semakin berkurang. Sebaliknya, penurunan mutu CETR menandakan suatu organisasi melakukan *tax avoidance* semakin meningkat. Rumusnya, sesuai CETR, adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

*Tax avoidance* juga dapat diukur melalui pemanfaatan (BTD). Rasio BTD digunakan mengukur besarnya selisih antara jumlah keuntungan yang ditentukan melalui prinsip akuntansi dengan jumlah keuntungan yang ditentukan sesuai dengan peraturan perpajakan. Semakin tinggi mutu BTD maka semakin besar pula tingkat *tax avoidance*. Penulisan Maisaroh & Setiawan (2021) dan Hendi & Julianti (2021) memakai rumus (BTD). Rumusan yang berasal dari BTD ialah sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Laba akuntansi} - \text{Laba fiskal}}{\text{Jumlah aset}}$$

Metrik alternatif untuk mengukur *tax avoidance* ialah CuETR. CuETR dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan pajak perusahaan saat ini. Rumus dari CuETR diperoleh rumus sebagai berikut:

$$CuETR = \frac{\text{Pajak perusahaan kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 2.2.2 Profitabilitas

Suyanto & Kurniawati (2022) berpendapat bahwa organisasi memakai profitabilitas sebagai metrik untuk memutu keuntungan mereka sendiri melalui analisis angka penjualan. Alfarizi dkk. (2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang dipakai untuk memutu kinerja suatu perusahaan sesuai dengan



laporan keuangannya. Maka dari itu, profitabilitas berfungsi sebagai metrik untuk menentukan efisiensi suatu bisnis dalam memakai sumber dayanya. Namun demikian, perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar akan selalu menghadapi beban pajak yang tinggi. Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan dapat menerapkan strategi *tax avoidance* yang meringankan beban keuangan wajib pajak.

Seperti yang diungkapkan Wahyuni dkk. (2019), rasio ROA dapat dipakai sebagai metrik untuk memutu profitabilitas. Metrik ROA ialah rasio profitabilitas yang dipakai untuk memutu kemanjuran manajemen aset suatu bisnis. Dihitung dengan membagi pemasukan perseroan dengan mutu total asetnya. Rumus penghitungan ROA ialah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Metrik profitabilitas yang dipakai dalam penulisan yang dilaksanakan oleh Matanari & Eduard Sudjiman (2022) ialah ROE. ROE ialah rasio profitabilitas yang mengukur kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang disumbangkan oleh pemegang sahamnya. Perhitungan ROE dilaksanakan dengan memakai rumus di bawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Rasio tambahan yang dapat dipakai untuk memutu profitabilitas meliputi EPS, GPM, NPM, ROS, dan ROI. Rumus tambahan untuk menentukan profitabilitas ialah sebagai berikut:

1. GPM ialah rasio yang dipakai untuk menentukan proporsi laba kotor sehubungan dengan pendapatan yang diterima dari penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}}$$

2. NPM ialah rasio yang dipakai untuk menentukan proporsi laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak sehubungan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. ROS ialah rasio yang dipakai untuk menentukan sejauh mana keuntungan yang dihasilkan suatu bisnis sebelum dikurangi pajak dan bunga, dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$ROS = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}}$$

4. ROI ialah rasio yang dipakai untuk menentukan proporsi laba atas investasi setelah dikurangi investasi awal dengan total investasi.

$$ROI = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{Investasi}}$$

5. EPS ialah rasio profitabilitas yang dipakai guna diketahuinya sejauh mana kemampuan saham suatu perusahaan menghasilkan keuntungan.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### 2.2.3 *Transfer Pricing*

*Transfer pricing* merupakan harga transaksi yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.03/2020, yang ditetapkan atas dasar hubungan istimewa yang diatur dalam UU Pajak Penghasilan dan UU Pajak Pertambahan Mutu. Keadaan ini muncul karena faktor-faktor seperti kepemilikan, hubungan kekerabatan atau darah dalam masyarakat, penanaman modal, penguasaan, atau saling ketergantungan di antara pihak-pihak yang terlibat. Contoh transaksi yang dipengaruhi oleh hubungan ini antara lain adalah transaksi afiliasi dan transaksi yang dilaksanakan tanpa adanya hubungan istimewa, namun dengan pihak lawan dan harga transaksi yang ditentukan oleh para pihak yang bertransaksi.

Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* adalah harga transaksi yang ditetapkan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) mendefinisikan *transfer pricing* sebagai harga khusus yang ditetapkan untuk anggota grup dalam perusahaan multinasional, yang biasanya berbeda dari harga pasar wajar. Harga transaksi akan diminimalkan semaksimal mungkin sehubungan dengan harga wajar untuk meringankan kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan. Akibatnya, terdapat korelasi langsung antara sejauh mana suatu organisasi mengambil bagian dalam *transfer pricing* dan kemungkinan bahwa organisasi tersebut akan menerapkan taktik *tax avoidance* dengan tujuan mengurangi tanggung jawab fiskal pembayar pajak.

*Transfer pricing* dapat ditentukan melalui rumus perhitungan yang melibatkan pembagian total piutang usaha perusahaan dengan penjumlahan piutang usaha dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, seperti yang ditunjukkan dalam penulisan Alfarizi dkk. (2021) dan Zarkasih & Maryati (2023).

Rumus penentuan *transfer pricing* ialah sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$$

*Transfer pricing* dapat dimutu dengan memakai dua ukuran berbeda, seperti yang diungkapkan oleh Ardianto & Rachmawati (2018), *transfer pricing* berdasarkan piutang dagang (TP\_Rec) dan *transfer pricing* berdasarkan hutang dagang ditambah uang muka penjualan (TP\_Pay). Rumus untuk menghitung TP ialah sebagai berikut:

$$TP_{Rec} = \frac{\text{Piutang usaha transaksi pihak berelasi}}{\text{Total aset}}$$

$$TP_{Pay} = \frac{\text{Utang usaha} + \text{Uang muka dengan pihak berelasi}}{\text{Total aset}}$$

#### 2.2.4 Kepemilikan Asing

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (3) UU Nomor 25 Tahun 2007, penanaman modal asing ialah usaha penanam modal asing untuk menyelenggarakan kegiatan usaha di Indonesia melalui penyertaan modal, baik yang seluruhnya atau sebagian dibiayai oleh modal dalam negeri. Penanaman modal asing ini akan mengakibatkan terbentuknya investor luar.

Kepemilikan saham oleh warga negara non-Indonesia ialah investor luar (Annisa dkk. 2020). Investor luar diartikan oleh Alianda & Azhar (2021) sebagai

banyaknya saham perseroan yang dimiliki oleh perorangan, badan, atau badan usaha lain yang memiliki yurisdiksi di luar negeri. Partisipasi investor asing dalam penentuan kebijakan perusahaan meningkat sebanding dengan persentase modal yang ditanam investor asing pada perseroan Indonesia. Investor asing tentu saja mengharapkan return saham yang besar sesuai dengan antisipasi mereka. Maka dari itu, jika suatu perusahaan memiliki saham asing dalam jumlah besar, maka pengurangan tekanan finansial pada pembayar pajak akan meningkat.

Investor luar ditentukan pada penulisan yang dilaksanakan oleh Alianda & Azhar (2021) dan Zarkasih & Maryati (2023) dengan menghitung proporsi saham beredar yang dimiliki oleh non-warga negara perusahaan dan membagi proporsi tersebut dengan jumlah seluruh saham beredar. Rumus penentuan investor luar ialah sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Total saham asing}}{\text{Saham yang beredar}}$$

### 2.2.5 Leverage

*Leverage* didefinisikan oleh Wahyuni dkk. (2019) sebagai rasio yang mengevaluasi kemampuan hutang dalam mendanai aset suatu perusahaan. Ini menetapkan rasio utang perusahaan pada total asetnya. Abdullah (2020) mendefinisikan *leverage* sebagai rasio yang dipakai untuk mengevaluasi kapasitas hutang jangka pendek dan jangka panjang suatu perusahaan dalam rangka membiayai aset yang dimilikinya. Akumulasi hutang menghasilkan bunga yang merupakan kewajiban tetap. Dengan mengizinkan pengurangan kewajiban bunga dari penghasilan kena pajak, suatu organisasi dapat mengurangi kewajiban

pajaknya. Maka dari itu, kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* berkorelasi langsung dengan tingkat utangnya.

DAR sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah (2020) merupakan metrik yang dapat dipakai untuk mengevaluasi *leverage*. DAR adalah indikator keuangan yang dipakai untuk memutu kemampuan perusahaan membiayai asetnya melalui hutang. Rumus perhitungan DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

*Leverage* dilaksanakan oleh Fauzan dkk. (2019) dan Kuswoyo (2021) memanfaatkan DER. Rasio keuangan yang dikenal sebagai DER memperlihatkan penggunaan hutang dan ekuitas secara proporsional oleh perusahaan untuk mendanai asetnya. Untuk menghitung DER ialah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rasio tambahan yang dapat dipakai untuk memutu *leverage* termasuk DCR dan Debt to EBITDA Ratio. DCR ialah metrik keuangan yang dipakai untuk memutu sejauh mana modal perusahaan dipakai untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, Debt to EBITDA mengevaluasi kapasitas suatu bisnis untuk melunasi beragam hutangnya dengan membandingkan hutangnya dengan laba kotornya. Rumus untuk menghitung rasio tersebut ialah sebagai berikut:

$$DCR = \frac{\text{Total utang}}{(\text{Total utang} + \text{Total ekuitas})}$$

$$\text{Debt to EBITDA Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total EBITDA}}$$

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penulisan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penulisan, Nama Peneliti, Tahun Penulisan	Variabel Penulisan	Hasil Penulisan
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> : Temuan Empiris pada perseroan Terbuka di Indonesia  Wahyu Sumartono, Indah Tri Puspitasari kuliah di Universitas Yapis Papua.  2021	Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i>  Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran perusahaan 4. Komite audit 5. Karakter eksekutif	1. Ada efek buruk yang besar dari profitabilitas pada <i>tax avoidance</i> . 2. <i>Leverage</i> berakibat positif signifikan pada <i>tax avoidance</i> Tidak terdapat hubungan antara skala perusahaan dengan <i>tax avoidance</i> . 3. Efek positif yang cukup besar diberikan oleh komite audit pada <i>tax avoidance</i> . 4. Karakter eksekutif memberikan efek positif yang cukup besar pada <i>tax avoidance</i> .
2.	Efek <i>Transfer Pricing</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i>  Nur Alfi Laila, Nurdiono, Yenni Agustina, A. Zubaidi Indra terafiliasi dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.  2021	Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i>  Variabel Independen: 1. <i>Transfer Pricing</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas	1. <i>Transfer pricing</i> mempengaruhi <i>tax avoidance</i> secara negatif dan positif. 2. <i>Leverage</i> memberikan efek buruk yang besar pada <i>tax avoidance</i> . 3. Ada efek buruk yang besar dari profitabilitas pada <i>tax avoidance</i> .
3.	Efek <i>Transfer Pricing</i> pada <i>Tax Avoidance</i> Dengan Manajemen Laba Sebagai Faktor Mediasi  Hendi, Julianti dari Universitas Internasional Batam	Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i>  Variabel Independen: 1. <i>Transfer Pricing</i>  Variabel Intervening: 1. Manajemen Laba	1. Tidak terdapat pengaruh substansial <i>transfer pricing</i> pada <i>tax avoidance</i> . 2. Tidak terdapat pengaruh substansial <i>transfer pricing</i> pada manajemen laba. 3. Salah satu efek buruk dari <i>tax avoidance</i> ialah

	2021		manajemen laba. 4. Karena manajemen laba dapat diabaikan, maka tidak mampu memediasi hubungan antara <i>transfer pricing</i> dan <i>tax avoidance</i> .
4.	Efek Profitabilitas, <i>Transfer Pricing</i> , dan investor luar pada <i>Tax Avoidance</i>  Effrida Nabillayanti Zarkasih berafiliasi dengan Universitas Muhammadiyah Jakarta.  2023	Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i>  Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Transfer Pricing</i> 3. investor luar	1. Pengaruh profitabilitas pada <i>tax avoidance</i> dapat diabaikan. 2. Penerapan <i>transfer pricing</i> secara substansial memitigasi <i>tax avoidance</i> . 3. Kurangnya efek substansial investor luar pada <i>tax avoidance</i> .
5.	Efek <i>Leverage</i> , Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada <i>Tax Avoidance</i> pada perseroan Publik Indonesia  Kurnia Wahyuni, Elma Muncar Aditya, Iin Indarti  2019	Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i>  Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. ROA 3. Ukuran Perusahaan	1. Variabel <i>leverage</i> mampu memberikan hasil uji tanda positif yang kurang signifikan secara statistik. 2. Variabel ROA tidak lolos uji signifikansi dengan tanda negatif. 3. Skala suatu perusahaan memiliki efek yang besar pada <i>tax avoidance</i> ; namun memberikan hasil uji tanda negatif.
6.	Menelaah efek aktivitas luar negeri, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i> , memakai koneksi politik sebagai faktor moderasi.  M. Aidil Ikhsan, Raja Adri Satriawan Surya, dan Nita Wahyuni terafiliasi dengan Universitas Riau.  2022	Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i>  Variabel Independen: 1. Aktivitas Asing 2. Pertumbuhan Penjualan 3. Profitabilitas  Variabel Moderasi: 1. Koneksi Politik	1. <i>Tax avoidance</i> berefek buruk bagi perusahaan asing. 2. <i>Tax avoidance</i> tidak dipengaruhi oleh ekspansi penjualan. 3. <i>Tax avoidance</i> disukai oleh profitabilitas. 4. Hubungan antara aktivitas luar negeri dan <i>tax avoidance</i> dapat dimoderasi oleh koneksi politik. 5. Hubungan antara <i>tax avoidance</i> dan profitabilitas dapat dimoderasi oleh koneksi politik. 6. Pengaruh <i>tax avoidance</i> pada pertumbuhan penjualan tidak dapat dimoderasi.



7.	<p>Efek <i>Likuiditas</i> dan <i>Leverage</i> pada <i>Tax Avoidance</i> pada perseroan Makanan dan Minuman</p> <p>Ikhsan Abdullah merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.</p> <p>2020</p>	<p>Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Independen: 1. <i>Likuiditas</i> 2. <i>Leverage</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) diketahui bahwa <i>likuiditas</i> berakibat positif pada <i>tax avoidance</i> dengan selisih signifikan.</li> <li>2. Temuan uji t yang menguji signifikansi parsial memperlihatkan jika <i>leverage</i> berakibat positif pada <i>tax avoidance</i>.</li> </ol>
8.	<p>Mengkaji Pengaruh Profitabilitas, <i>Transfer Pricing</i>, dan Manajemen Laba pada <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>Renal Ijlal Alfarizi, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, dan Ayunita Ajengtiyas terafiliasi dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta.</p> <p>2021</p>	<p>Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Transfer Pricing</i> 3. Manajemen Laba</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tax avoidance</i> tidak banyak dipengaruhi oleh profitabilitas.</li> <li>2. Terdapat korelasi positif yang substansial antara <i>transfer pricing</i> dan <i>tax avoidance</i>.</li> <li>3. <i>Tax avoidance</i> tidak banyak dipengaruhi oleh manajemen laba.</li> </ol>
9.	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Ukuran Perusahaan pada <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin terafiliasi dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa.</p> <p>2020</p>	<p>Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dengan <i>tax avoidance</i>.</li> <li>2. <i>Leverage</i> berakibat negatif pada <i>tax avoidance</i>.</li> <li>3. Skala suatu perusahaan berakibat positif pada <i>tax avoidance</i>.</li> <li>4. Secara bersamaan, skala perusahaan, <i>leverage</i>, dan profitabilitas semuanya berefek pada <i>tax avoidance</i>.</li> </ol>
10.	<p>Menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan <i>leverage</i> pada <i>Tax Avoidance</i>, dengan memakai ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi.</p> <p>Suyanto, Tri Kurniawati</p>	<p>Variabel Dependen : 1. <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Pertumbuhan Penjualan 3. <i>Leverage</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat korelasi yang signifikan dan merugikan antara <i>tax avoidance</i> dan profitabilitas.</li> <li>2. Tidak ada efek nyata dari ekspansi penjualan pada <i>tax avoidance</i>.</li> <li>3. Salah satu hasil yang</li> </ol>

	lulus dari Universitas Wiayata Tamansiswa Yogyakarta dengan gelar Sarjana.  2022	Variabel Moderasi: 1. Ukuran Perusahaan	menguntungkan dari pemanfaatan <i>leverage</i> ialah kemampuan untuk menghindari pajak. 4. Efek buruk profitabilitas pada <i>tax avoidance</i> dapat diperburuk oleh besarnya perusahaan. 5. Pengaruh positif pertumbuhan penjualan pada ruang lingkup perusahaan tidak mengurangi <i>tax          avoidance</i> . 6. Kapasitas <i>leverage</i> untuk menghalangi <i>tax avoidance</i> mungkin berkurang sebanding dengan skala organisasi.
--	---	--	---

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1.1 Pengaruh Profitabilitas pada *Tax Avoidance*

Rasio profitabilitas dipakai untuk menentukan margin keuntungan suatu bisnis. Tentu saja, ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang >, tarif pajak yang dikenakan juga akan meningkat. Dalam mengejar peningkatan profitabilitas, perusahaan dapat menerapkan strategi *tax avoidance* untuk mengurangi kewajiban pajak yang dikenakan pada organisasi. Ketika laba yang dihasilkan organisasi meningkat, maka mutu *tax avoidance* yang diperoleh juga akan menurun. Terdapat korelasi positif antara tingkat *tax avoidance* yang dilaksanakan suatu perusahaan dengan mutu *tax avoidance* yang diperoleh perseroan. Akibatnya, tingkat *tax avoidance* yang dilaksanakan suatu perusahaan meningkat berbanding lurus dengan besarnya keuntungan yang diperolehnya.

Hal ini dikuatkan dengan temuan Fauzan dkk. (2019) dan Ikhsan dkk. (2022) yang memperlihatkan jika *tax avoidance* berakibat positif pada profitabilitas. Analisis ini mendukung hipotesis berikutnya:

*H1 : Profitabilitas berakibat positif signifikan pada tax avoidance*

#### **2.4.1.2 Pengaruh *Transfer Pricing* pada *Tax Avoidance***

Penetapan harga transfer mengacu pada titik harga yang berbeda, biasanya ditetapkan pada tingkat di bawah mutu pasar wajar, yang dianggap cocok untuk anggota grup dalam perusahaan multinasional. Tentunya harga tersebut akan diturunkan semaksimal mungkin dari harga wajar, sehingga meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Semakin berkurangnya beban pajak yang dibayarkan maka mutu *tax avoidance* yang diperoleh perseroan pun semakin berkurang. Mutu *tax avoidance* yang negatif pada suatu perusahaan menandakan semakin besarnya aktivitas *tax avoidance* yang dilaksanakan oleh perseroan tersebut. Maka dari itu, peningkatan suatu perusahaan yang melakukan *transfer pricing* memperlihatkan indikasi tinggi bahwa perusahaan tersebut telah melakukan *tax avoidance*

Menurut penulisan yang dikutip dalam Alfarizi dkk. (2021); Monica & Irawati (2021); Pratomo & Triswidyaria (2021); Yohana dkk. (2022); Zarkasih & Maryati (2023), *tax avoidance* berefek positif pada *transfer pricing*. Analisis ini mendukung hipotesis berikutnya:

*H2 : Transfer pricing berakibat positif signifikan pada tax avoidance*

#### **2.4.1.3 Pengaruh Investor Luar pada *Tax Avoidance***

Investor luar mengacu pada persentase saham biasa di suatu perusahaan yang dimiliki oleh bukan warga negara. Partisipasi investor asing dalam

penentuan kebijakan perusahaan meningkat sebanding dengan persentase modal yang ditanam investor asing pada perseroan Indonesia. Maka dari itu, jika suatu perusahaan memiliki saham asing dalam jumlah besar, maka pengurangan tekanan finansial pada pembayar pajak akan meningkat.

Hal ini dikuatkan dengan temuan Annisa dkk. (2020) yang memperlihatkan jika investor luar berakibat positif pada *tax avoidance*. Analisis ini mendukung hipotesis berikutnya:

*H3 : Kepemilikan asing berakibat positif signifikan pada tax avoidance*

#### **2.4.1.4 Pengaruh *Leverage* pada *Tax Avoidance***

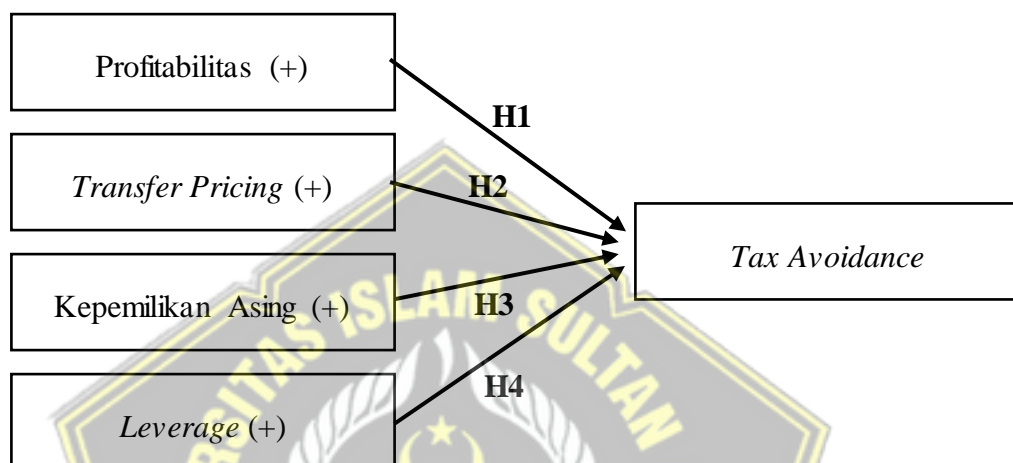
Rasio *leverage* ialah metrik yang dipakai untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai melalui hutang. Perusahaan bertanggung jawab atas beban bunga yang terkait dengan utangnya. Dengan memanfaatkan beban bunga ini sebagai pengurang penghasilan kena pajak, organisasi dapat mengurangi kewajiban pajaknya. Semakin berkurangnya beban pajak yang dibayarkan maka mutu *tax avoidance* yang diperoleh perseroan pun semakin berkurang. Peningkatan tingkat aktivitas *tax avoidance* yang dilaksanakan suatu perusahaan berkorelasi positif dengan mutu *tax avoidance*. Sejahtera mana suatu perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* sebanding dengan besarnya hutang yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

*Leverage* berakibat positif pada *tax avoidance*, menurut penulisan yang dikutip dalam Abdullah (2020); Sumartono & Puspasari (2021); Suyanto & Kurniawati (2022). Analisis ini mendukung hipotesis berikutnya:

*H4 : Leverage berakibat positif signifikan pada tax avoidance*

## 2.4.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Tujuan dari penulisan ini ialah untuk menguji pengaruh lima variabel independen (*profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan asing, *transfer pricing*) pada variabel dependen (*tax avoidance*).



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penulisan yang dipakai bersifat kuantitatif. Sebagai pendekatan untuk mengevaluasi hipotesis, penulisan kuantitatif menyelidiki hubungan antar variabel. Variabel-variabel di atas dikuantifikasi untuk menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan didukung atau disangkal.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Sampel penulisan ini ialah entitas sektor pertambangan yang terdata di (BEI). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penulisan ini ialah purposive sampling. Sampel dipilih dengan memakai *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria berikut ditetapkan untuk penulisan ini:

1. Selama periode 2021-2022, perusahaan tambang tercatat di BEI.
2. Organisasi ini menerbitkan dan mendistribusikan laporan tahunan komprehensif yang mencakup tahun fiskal 2021-2022.
3. Organisasi ini mencapai pertumbuhan laba berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2022.
4. Organisasi memiliki semua data yang diperlukan untuk penulisan.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat ialah variabel hasil yang dipengaruhi oleh variabel lain; mutunya akan bervariasi sebagai respons pada perubahan variabel independen. *tax avoidance* ialah variabel dependen dalam penyelidikan ini. Dengan memanfaatkan celah dalam UU perpajakan yang berlaku, *tax avoidance* ialah strategi yang sering dilaksanakan oleh dunia usaha untuk mengurangi kewajibannya namun tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Wahyuni dkk., 2019). Sebagaimana dikemukakan oleh Zarkasih & Maryati (2023), *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat dipakai sebagai metrik untuk memutu *tax avoidance*. CETR ialah rasio yang dipakai untuk menentukan tarif pajak tunai efektif melalui perbandingan antara laba sebelum pajak dan jumlah pembayaran pajak. Rumus yang dipakai untuk menghitung CETR ialah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sesuai dengan bagian b Pasal 17 (1) UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), tarif pajak yang berlaku atas penghasilan kena pajak badan usaha tetap dan badan dalam negeri ialah semutu 22% pada tahun 2021. Namun, mulai tahun 2022, tarif pajak atas penghasilan kena pajak badan akan naik menjadi 20 %. Maka dari itu, suatu perusahaan dianggap melakukan *tax avoidance* jika mutu CETR-nya turun di bawah 22% pada tahun 2021 atau turun di bawah 20% pada tahun 2022. Mutu CETR yang lebih tinggi mendekati tarif pajak penghasilan badan yang berlaku berarti

berkurangnya tingkat pajak. penghindaran dari pihak perusahaan. Sebaliknya, jika mutu CETR berkurang, hal ini menandakan semakin besarnya tingkat penggelapan pajak yang dilaksanakan organisasi.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau mendorong perubahan variabel terikat disebut variabel bebas. Maka dari itu, setiap perubahan pada variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Penulisan ini memakai profitabilitas, *transfer pricing*, investor luar, dan *leverage* sebagai variabel independen.

#### 3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas dipakai sebagai metrik untuk memutu keuntungan mereka sendiri melalui analisis angka penjualan (Suyanto & Kurniawati 2022). Semakin besar derajat profitabilitas maka semakin besar pula jumlah keuntungan yang diperoleh organisasi. Penerapan teori keagenan dapat memberikan insentif kepada agen untuk meningkatkan keuntungan organisasi. Namun demikian, peningkatan laba selalu menimbulkan kewajiban pajak yang >, sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi *tax avoidance* dalam upaya meminimalkan kewajiban perpajakannya. Seperti yang diungkapkan Wahyuni dkk. (2019), ROA dapat dipakai sebagai metrik untuk memutu profitabilitas. ROA ialah rasio profitabilitas yang membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan total mutu aset yang dimiliki bisnis tersebut guna mengetahui sejauh mana efisiensi bisnis dalam mengelola asetnya. Rumusan matematis ROA ialah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$



### 3.3.2.2 *Transfer Pricing*

*Transfer pricing* sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), ialah harga khusus yang ditetapkan untuk anggota grup dalam perusahaan multinasional, yang biasanya menyimpang dari harga pasar wajar. Sesuai dengan teori keagenan, agen akan diberi insentif untuk meminimalkan biaya transaksi bagi anggota grup perusahaannya guna mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan. Penentuan harga transfer dapat dilaksanakan dengan membagi jumlah piutang usaha dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan dengan jumlah piutang usaha yang dimiliki perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Alfarizi dkk. (2021) dan Zarkasih & Maryati (2023). Rumus penentuan *transfer pricing* ialah sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$$

### 3.3.2.3 Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham oleh warga negara non-Indonesia ialah investor luar (Annisa dkk., 2020). Partisipasi investor asing dalam penentuan kebijakan perusahaan meningkat sebanding dengan persentase modal yang ditanam investor asing pada perseroan Indonesia. Penerapan teori keagenan akan memberikan insentif kepada agen untuk melaksanakan semua arahan dari investor, termasuk yang berkaitan dengan *tax avoidance*. Alianda & Azhar (2021) mengusulkan metode penghitungan investor luar dimana proporsi saham beredar yang dimiliki

oleh bukan warga negara perusahaan ditentukan dan selanjutnya dibagi dengan jumlah saham beredar. Rumus KA ialah sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Total saham asing}}{\text{Saham yang beredar}}$$

### 3.3.2.4 Leverage

Rasio *leverage* ialah metrik yang dipakai untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh hutang. Ini menentukan proporsi hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya (Wahyuni dkk., 2019). Penerapan teori keagenan dapat memberikan insentif kepada agen untuk menambah utang perusahaan, sehingga meningkatkan kewajiban bunga yang ditanggung perusahaan dan berpotensi memungkinkan utang tersebut untuk memitigasi kewajiban perpajakannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah (2020), *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah metrik yang dapat dipakai untuk memutu *leverage*. DAR ialah metrik keuangan yang dipakai untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mendanai asetnya melalui hutang. Rumusan matematis DAR ialah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

### 3.3.3 Pengukuran Operasional Variabel

Tabel 3.2

Pengukuran Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> ialah strategi umum yang dipakai oleh perseroan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka sambil tetap mematuhi	$CETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ <p>(Zarkasih &amp; Maryati, 2023)</p>

	peraturan perpajakan yang relevan melalui penggunaan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Wahyuni dkk., 2019)	
Profitabilitas	Profitabilitas ialah tolak ukur yang dipakai perusahaan untuk mengukur profit yang dimiliki dengan memanfaatkan tingkat penjualan (Suyanto & Kurniawati, 2022)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$ (Wahyuni dkk., 2019)
Transfer Pricing	Transfer pricing ialah harga khusus yang biasanya dibuat menyimpang dari harga wajar pasar tetapi sesuai bagi anggota grup dalam sebuah perusahaan multinasional (OECD, 2012)	$TP = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$ (Alfarizi dkk., 2021)
Kepemilikan Asing	Kepemilikan asing ialah saham yang dimiliki oleh non WNI (Annisa dkk., 2020)	$KA = \frac{\text{Total saham asing}}{\text{Saham yang beredar}}$ (Alianda & Azhar, 2021)
Leverage	Leverage ialah metrik yang dipakai untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh hutang. Ini menentukan proporsi hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya (Wahyuni dkk., 2019)	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$ (Abdullah, 2020)

### 3.4 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id), dan website masing-masing perusahaan dipakai untuk penulisan ini. Informasi yang diperoleh bersifat kuantitatif dan berbentuk mutu numerik. Informasi yang dihimpun tertuang dalam laporan tahunan yang dirilis di (BEI) tahun buku 2021-2022.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode perpustakaan dipakai untuk mengumpulkan data; Secara khusus, informasi yang berkaitan dengan subjek penulisan dicari melalui pencarian sumber-sumber digital yang otoritatif seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, artikel ilmiah, website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id), dan lain-lain. format digital.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017), dipakai untuk menganalisis dan memperoleh pemahaman komprehensif tentang hasil penulisan; namun, kemampuannya untuk memberikan kesimpulan yang lebih bernuansa terbatas. Analisis statistik deskriptif menawarkan gambaran komprehensif tentang keseluruhan karakteristik data, termasuk mutu minimum dan maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda berdasarkan kuadrat terkecil biasa. Kuadrat terkecil biasa adalah metode regresi yang melibatkan satu variabel terikat dan memperbolehkan jumlah variabel bebas yang tidak terbatas. Pengujian asumsi klasik bertujuan guna diketahuinya kesesuaian suatu model regresi untuk diterapkan. Karena data dalam penelitian ini bersumber dari sekunder, maka penting untuk memverifikasi keakuratan model dengan berfokus pada asumsi

klasik. Uji asumsi umum meliputi uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilaksanakannya uji normalitas adalah guna diketahuinya apakah model regresi yang mencakup variabel terikat dan bebasnya berdistribusi normal. Lakukan uji normalitas dengan memakai grafik distribusi. Saat pengujian memakai grafik distribusi, seseorang menganalisis grafik histogram untuk membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan memberikan garis diagonal linier, yang menjadi dasar penilaian plot data sisa. Jika sisa data mengikuti distribusi normal, maka garis yang mencerminkan data sebenarnya akan sejajar dengan garis diagonal. Untuk menjamin distribusi data yang normal pada penelitian ini dapat dipakai software SPSS bersama dengan analisis Normal Probability Plot. Tes Kolmogorov-Smirnov dapat dipakai untuk menilai normalitas. Data dianggap berdistribusi normal jika statistik uji Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan adanya variabel independen dalam model regresi. Kualitas toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan multikolinearitas dalam suatu acuan metrik. Jika kualitas toleransi  $\leq 0,1$  dan kualitas VIF  $\geq 10$  menunjukkan adanya multikolinearitas yang mempengaruhi penulisan. Jika kualitas toleransi  $\leq 0,1$  dan kualitas VIF  $\geq 10$ ,

maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penulisan. Model regresi yang optimal harus bebas dari korelasi atau multikolinearitas antar variabel independen.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat variabilitas varians antar sisa pengamatan dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada varians residu yang konsisten antar pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas menunjukkan varians yang bervariasi. Heteroskedastisitas tidak muncul dalam model regresi yang kredibel.

Heteroskedastisitas dideteksi dengan menganalisis diagram visual yang mengintegrasikan nilai prediksi (ZPRED) dan nilai sisa (SRESID). Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan menganalisis scatterplot SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y menunjukkan nilai Y yang diprediksi dan sumbu X mewakili residu, mencari pola teratur tertentu. Heteroskedastisitas akan timbul jika terdapat pola tertentu. Kurangnya pola yang jelas akan mencegah terjadinya heteroskedastisitas. Kami akan menilai tingkat signifikansi diagram sebar ini untuk melihat apakah uji Breusch-Pagan menguatkan temuan ini. Penulisan ini menunjukkan heteroskedastisitas berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 atau kurang.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna diketahuinya apakah terdapat keterkaitan antara sisa kesalahan periode sebelumnya dengan model regresi. Autokorelasi melekat ketika ada korelasi. Model regresi yang ideal menghilangkan autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji statistik

memakai fungsi *Run Test*. Faktor-faktor berikut ini penting untuk pengambilan keputusan dalam autokorelasi dan pengujian yang dilaksanakan:

1. Jika nilai Asymp. Dengan tingkat signifikansi dua sisi di bawah 0,05, diduga terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Nilai signifikansi dua sisi (Sig) yang > dari 0,05 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### 3.6.3 Model Regresi Berganda

Peneliti melakukan uji regresi dengan memakai regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda mengungkapkan arah hubungan antara variabel terikat dan bebas dengan cara menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas. Artikel ini menganggap profitabilitas, *transfer pricing*, investor luar, dan *leverage* sebagai faktor terpisah. Penelitian ini fokus mempelajari Penghindaran Pajak yang diwakili oleh CETR sebagai variabel dependen. Model ini dapat mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara kedua variabel dan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah persamaan regresi berganda yang dipakai dalam makalah ini:

$$CETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1-4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Transfer Pricing*

$X_3$  = Kepemilikan Asing

$X_4$  = *Leverage*

$\varepsilon$  = Error

### 3.6.4 Menguji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menilai pengaruh variabel independen terhadap variabilitas variabel dependen sesuai prediksi model regresi. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Ketika koefisien determinasi mendekati 1, kualitas model regresi meningkat. Ketika koefisien determinasi mendekati 0, kemahiran model regresi berkurang.

### 3.6.5 Menguji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai guna diketahuinya apakah seluruh faktor independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Proses melakukan uji F meliputi langkah-langkah berikut:

#### 1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta = 0$  menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki efek secara kolektif terhadap variabel dependen.

Jika  $\beta \neq 0$  menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### 2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansinya adalah 0,05, yang menunjukkan kemungkinan 95% bahwa temuan yang diambil akurat dengan margin kesalahan 5%.

#### 3. Kriteria Keputusan



- a.  $H_a$  ditolak jika tingkat signifikansinya  $>$  dari 0,05.  $H_0$  diterima. Artinya variabel dependen (*tax avoidance*) tidak dipengaruhi oleh variabel independen (profitabilitas, *transfer pricing*, investor luar, dan *leverage*) secara simultan.
- b. Ketika 0,05 lebih kecil dari tingkat signifikansi,  $H_0$  ditolak dan digantikan oleh  $H_a$ . Artinya, variabel dependen (*tax avoidance*) dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen (profitabilitas, *transfer pricing*, investor luar, dan *leverage*).

### 3.6.6 Menguji Secara Parsial (Uji T)

Uji T dipakai untuk memastikan sejauh mana variabel terikat dipengaruhi secara parsial oleh variabel bebas, dan untuk memverifikasi kebenaran hipotesis peneliti. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan pada uji T ini:

#### 1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta = 0$  menunjukkan bahwa variabel independen memiliki efek yang terbatas terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$  menunjukkan bahwa variabel independen memiliki efek secara parsial terhadap variabel dependen.

#### 2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansinya adalah 0,05 atau 5%, yang menunjukkan kemungkinan 95% bahwa temuan yang diambil akurat, dengan margin kesalahan 5%.

#### 3. Kriteria Keputusan

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila mutu signifikansinya  $>$  dari 0,05. Hal ini memperlihatkan jika variabel dependen (*tax avoidance*) tidak dipengaruhi

secara signifikan oleh variabel independen (profitabilitas, *transfer pricing*, investor luar, dan *leverage*).

- b. Apabila mutu signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  ditolak. Hal ini memperlihatkan jika variabel dependen *tax avoidance* sedikit banyak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *transfer pricing*, investor luar, dan *leverage*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data sekunder yang dipakai dalam penulisan ini ialah perusahaan-perusahaan tambang yang tercatat di BEI pada tahun 2021 hingga 2022. Informasi tersebut terdapat dalam laporan tahunan yang tersedia di situs web BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan perusahaan perorangan. Selain itu, laporan kepemilikan surat berharga lokal-asing juga dipublikasikan di situs Kustodian Sentral Efek Indonesia ([www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)). Populasi penulisan ini ialah perusahaan pertambangan yang tercatat di (BEI) pada tahun 2021 hingga 2022. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penulisan ini ialah purposive sampling. Prosedur pemilihan sampel yang dipakai dalam penulisan ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2022	75
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan <i>annual report</i> selama periode 2021-2022	(3)
3.	Perusahaan tidak mendapatkan laba selama periode 2021-2022	(19)
4.	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(23)
	Total perusahaan	30
	Total tahun penelitian (2021-2022)	2
	Total sampel penelitian	60

Sumber : hasil olah data tahun 2024

Sampel yang representatif diperoleh sebanyak 75 perusahaan, seperti ditunjukkan dalam tabel 4.1. Akibat pengolahan data, diketahui terdapat 45

perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penulisan ini sehingga total perusahaan yang masuk dalam penulisan menjadi 30 perusahaan. Karena periode penulisan yang memakan waktu dua tahun (2021-2022), total enam puluh sampel tersedia untuk dianalisis.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menawarkan gambaran atau penjelasan data secara komprehensif dengan mempertimbangkan ukuran-ukuran utama seperti mutu minimum dan maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik data yang diperoleh dirinci dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	,064156	,892159	,38001546	,204464373
Transfer Pricing	60	,001000	1,000000	,41350616	,302130498
Kepemilikan Asing	60	,001732	,987207	,39703668	,233734758
Leverage	60	,337812	,920299	,63261498	,143321494
Tax Avoidance	60	,093995	,915855	,47893180	,171178745
Valid N (listwise)	60				

Sumber : hasil olah data SPSS 22

Data yang dianalisis untuk penulisan ini terdiri dari enam puluh item, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.2. Item-item tersebut diperoleh dari sampel perusahaan tambang yang terdata di BEI pada tahun 2021 hingga 2022. Hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel yang mewakili profitabilitas, dilambangkan dengan ROA, memiliki rentang mutu antara 0,064156 hingga 0,892159, dengan mutu rata-rata

semutu 0,38001546 dan standar deviasi semutu 0,204464373. Temuan penulisan memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata, sehingga memperlihatkan jika data dalam penulisan ini terdistribusi secara merata.

2. Variabel yang mewakili *transfer pricing* yang dilambangkan dengan TP memiliki rentang mutu antara 0,001000 hingga 1,000000, dengan mutu rata-rata semutu 0,41350616 dan standar deviasi semutu 0,302130498. Temuan penulisan memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata, sehingga memperlihatkan jika data dalam penulisan ini terdistribusi secara merata.
3. Variabel investor luar yang disebut KA memiliki rentang mutu antara 0,001732 hingga 0,987207, dengan mutu rata-rata semutu 0,39703668 dan standar deviasi semutu 0,233734758. Temuan penulisan memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata, sehingga memperlihatkan jika data dalam penulisan ini terdistribusi secara merata.
4. Variabel *leverage* yang dilambangkan dengan simbol DAR memiliki rentang mutu -0.337812 hingga 0.920299, dengan mutu rata-rata semutu 0.63261498 dan standar deviasi semutu 0.143321494. Temuan penulisan memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata, sehingga memperlihatkan jika data dalam penulisan ini terdistribusi secara merata.
5. Variabel *tax avoidance* yang disebut CETR memiliki rentang mutu -0,93995 hingga 0,915855, dengan mutu rata-rata 0,47893180 dan standar deviasi

0,171178745. Temuan penulisan memperlihatkan jika deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata, sehingga memperlihatkan jika data dalam penulisan ini terdistribusi secara merata.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah guna diketahuinya apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penulisan ini memakai uji Kolmogorov-Smirnov untuk memutu normalitas dengan menguji tingkat signifikansi. Temuan selanjutnya berkaitan dengan uji normalitas yang dilaksanakan:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15548277
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,066
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber : hasil olah data SPSS 22

Tabel 4.3 menyajikan mutu Kolmogorov-Smirnov asymp.sig (2-tailed), yang ditentukan semutu 0,200. Apabila p-value > dari 0,05 berarti data dalam model regresi berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas ialah guna diketahuinya ada atau tidaknya variabel-variabel independen model regresi. Model regresi yang ideal harus bebas dari korelasi atau multikolinearitas antar variabel independennya. Untuk melakukan uji multikolinearitas pada penulisan ini dilaksanakan pengujian pada mutu toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

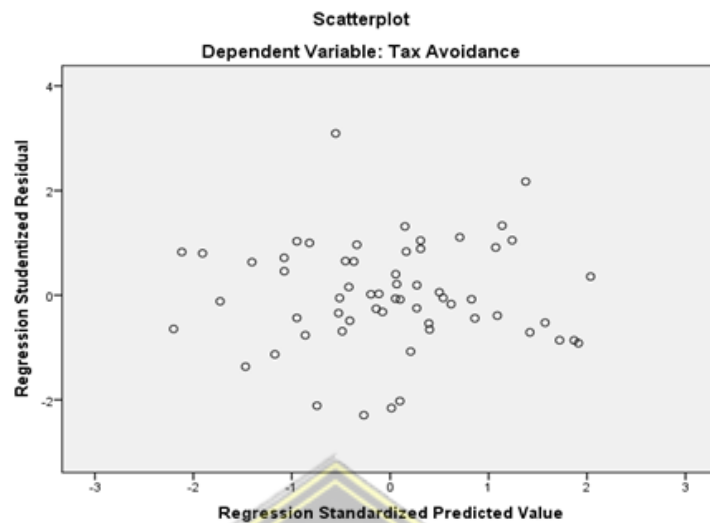
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,911	1,098
Transfer Pricing	,805	1,243
Kepemilikan Asing	,900	1,111
Leverage	,809	1,237

Sumber : hasil olah data SPSS 22

VIFnya di bawah 10 dan mutu toleransinya di atas 0,10 seperti terlihat dalam tabel 4.4. Dengan demikian, bisa dikatakan jika tidak ada multikolinearitas, sehingga memungkinkan dilaksanakannya penyelidikan eksperimental tambahan.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas ialah guna diketahuinya ada tidaknya variasi varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Dalam kasus model regresi yang andal, tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk uji heteroskedastisitas pada penulisan ini dipakai plot sebar. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:



Sumber : hasil olah data SPSS 22

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Plot sebar yang digambarkan pada gambar 4.1 mengilustrasikan bahwa titik sampel memperlihatkan pola acak yang tidak seragam, dengan data tersebar di bawah nol sepanjang sumbu Y. Dengan demikian hasil ini memperlihatkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ialah guna diketahuinya ada tidaknya korelasi antara kesalahan perancu periode sebelumnya dengan model regresi. Model regresi yang optimal menghilangkan autokorelasi. Run Test dipakai uji autokorelasi dalam pemeriksaan ini untuk memastikan ada tidaknya gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value	-,00914
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	36
Z	1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

*Sumber : hasil olah data SPSS 22*

Sesuai dengan tabel 4.5, mutu Asymp diturunkan. Mengingat Sig (2-tailed) semutu 0,193 maka hasil uji autokorelasi semutu  $0,193 > 0,05$ . Model regresi tidak memperlihatkan indikasi autokorelasi seperti yang ditunjukkan oleh hasil tersebut.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda ialah guna diketahuinya pengaruh *leverage*, investor luar, profitabilitas, dan *transfer pricing* pada *tax avoidance*. Hasil analisis regresi linier berganda yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,068	,134		,504	,616
Profitabilitas	-,056	,107	-,067	-,518	,606
Transfer Pricing	,156	,077	,275	2,018	,049
Kepemilikan Asing	,179	,095	,245	1,896	,063
Leverage	,469	,163	,393	2,883	,006

*Sumber : hasil olah data SPSS 22*

Tabel 4.6 menampilkan hasil analisis regresi linier berganda, yang kemudian dapat diturunkan persamaan selanjutnya:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{CETR} = 0,068 - 0,056 X_1 + 0,156 X_2 + 0,179 X_3 + 0,469 X_4 + \varepsilon$$

Dengan demikian, hasil persamaan regresi dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Tanpa adanya variabel investor luar, laba, *transfer pricing*, dan *leverage* maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan semutu 0,068 yang ditunjukkan dengan mutu koefisien konstanta positif ( $\alpha$ ).
2. Berdasarkan mutu koefisien negatif semutu 0,056 yang dikaitkan dengan variabel profitabilitas, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan semutu 0,056 setiap kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas.
3. Peningkatan satu satuan pada variabel *transfer pricing* dikaitkan dengan peningkatan *tax avoidance* semutu 0,156 satuan, yang ditunjukkan dengan mutu koefisien positif semutu 0,156 pada variabel *transfer pricing*.
4. Mutu koefisien positif semutu 0,179 pada variabel investor luar memperlihatkan jika peningkatan satu satuan pada variabel ini setara dengan peningkatan *tax avoidance* semutu 0,179 satuan.
5. Mengingat variabel *leverage* memiliki mutu koefisien positif semutu 0,469, maka *tax avoidance* akan meningkat semutu 0,469 setiap kenaikan satu satuan pada variabel *leverage*.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipakai untuk memutu sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabilitas variabel dependen sesuai prediksi model regresi. Hasil uji koefisien determinasi yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418	,175	,115	,161037468

Sumber : hasil olah data SPSS 22

Hasil Adjusted R Square seperti terlihat dalam tabel 4.7 ialah 0,115 atau 11,5%. Hal ini memperlihatkan jika semutu 11,5% *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas, *transfer pricing*, investor luar, dan *leverage*, sedangkan sisanya semutu 88,5% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penulisan.

#### 4.2.5 Uji F

Uji F ialah prosedur statistik yang dipakai guna diketahuinya apakah suatu variabel terikat dipengaruhi secara simultan oleh seluruh variabel bebas. Temuan selanjutnya menyajikan hasil uji F yang dilaksanakan:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,303	4	,076	2,916	,029
	Residual	1,426	55	,026		
	Total	1,729	59			

Sumber : hasil olah data SPSS 22

Hasil uji F disajikan dalam tabel 4.8. Mutu F hitung ialah 2,916 dan mutu signifikansinya ialah 0,029. Karena mutu signifikansinya kurang dari 0,05, maka hasilnya memperlihatkan jika variabel dependen (*tax avoidance*) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (*profitabilitas*, *transfer pricing*, investor luar, dan *leverage*).

#### 4.2.6 Uji T

Besarnya pengaruh parsial variabel independen pada variabel dependen dipastikan dengan memakai uji T. Uji T yang dilaksanakan menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,068	,134		,504	,616
	Profitabilitas	-,056	,107	-,067	-,518	,606
	Transfer Pricing	,156	,077	,275	2,018	,049
	Kepemilikan Asing	,179	,095	,245	1,896	,063
	Leverage	,469	,163	,393	2,883	,006

Sumber : hasil olah data SPSS 22

Dari hasil uji T yang disajikan dalam tabel 4.9 diperoleh penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil pengujian memperlihatkan jika variabel profitabilitas memiliki mutu koefisien negative-skewed semutu 0,056 dan mutu signifikansi semutu 0,606. Karena  $0,606 >$  dari 0,05 jadi bisa dikatakan jika pengaruh parsial profitabilitas pada *tax avoidance* ialah negatif dan tidak signifikan. Akibatnya, hipotesis awal yang menyatakan adanya korelasi positif yang substansial antara *tax avoidance* dan profitabilitas ternyata tidak valid.

2. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *transfer pricing* memperlihatkan mutu koefisien positif semutu 0,156 dan mutu signifikansi semutu 0,049. Mengingat 0,049 berada di bawah ambang batas konvensional yaitu 0,05, jadi bisa dikatakan jika *transfer pricing* memang memberikan pengaruh positif secara parsial pada *tax avoidance*. Akibatnya, penerimaan hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa *transfer pricing* secara substansial memfasilitasi *tax avoidance*, bisa dikatakan.
3. Hasil pengujian memperlihatkan jika variabel investor luar memiliki mutu signifikansi semutu 0,063 dan mutu koefisien semutu 0,179 dengan arah positif; karena  $0,063 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa investor luar memiliki efek positif marginal pada *tax avoidance* yang tidak signifikan secara statistik. Akibatnya, hipotesis ketiga, yang menyatakan adanya pengaruh positif investor luar pada *tax avoidance*, dinyatakan tidak valid.
4. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* memperlihatkan mutu koefisien positif semutu 0,469 dan mutu signifikansi semutu 0,006. Mengingat 0,006 berada di bawah ambang batas konvensional yaitu 0,05, jadi bisa dikatakan jika *leverage* memang memberikan pengaruh positif secara parsial pada *tax avoidance*. Hasilnya, penerimaan hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa *leverage* secara substansial memfasilitasi *tax avoidance*, bisa dikatakan.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Profitabilitas pada *Tax Avoidance*

Rasio profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu organisasi. Tidak mengherankan, seiring dengan peningkatan laba

perusahaan, kewajiban pajak juga meningkat. Dalam mengejar peningkatan profitabilitas, perusahaan dapat menerapkan strategi *tax avoidance* untuk mengurangi kewajiban pajak yang dikenakan pada organisasi.

Hipotesis pertama ditolak dengan alasan bahwa variabel profitabilitas memiliki efek negatif tidak signifikan pada *tax avoidance* yang ditunjukkan dari hasil pengujian secara parsial. Hal ini memperlihatkan jika variabel profitabilitas tidak berakibat pada *tax avoidance* secara keseluruhan. Konsisten dengan temuan Septiani & Muid (2019); Mulyati dkk. (2019); Napitupulu dkk. (2020); Dewi & Suardika (2021); Alfarizi dkk. (2021); Zarkasih & Maryati (2023), hasil penulisan ini memperlihatkan jika *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun demikian, penulisan ini bertentangan dengan prinsip teori keagenan, yang menyatakan bahwa agen harus berusaha untuk meningkatkan keuntungan finansial perusahaannya masing-masing. Tidak diragukan lagi, peningkatan laba memerlukan kewajiban pajak yang >; akibatnya, perusahaan seringkali menerapkan strategi *tax avoidance* untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya.

Variasi temuan penulisan ini muncul dari korelasi antara tingkat beban pajak dan pertumbuhan laba perusahaan saat ini, yang meningkat seiring dengan profitabilitas perusahaan. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang menguntungkan dalam hal ini tidak melakukan *tax avoidance*, mengingat kapasitasnya untuk mengendalikan laba dan membayar kewajiban pajaknya sendiri. Selain itu, organisasi memakai asetnya secara efektif dan efisien.

## 2. Pengaruh *Transfer Pricing* pada *Tax Avoidance*

Penetapan harga transfer mengacu pada titik harga yang berbeda, biasanya ditetapkan pada tingkat di bawah mutu pasar wajar, yang dianggap cocok untuk anggota grup dalam perusahaan multinasional. Harga transaksi tentu saja akan diturunkan semaksimal mungkin dari harga wajar untuk meminimalkan kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat suatu perusahaan melakukan *transfer pricing*, maka semakin besar pula indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*.

Hipotesis kedua didukung oleh hasil pengujian secara parsial yang memperlihatkan jika variabel *transfer pricing* memiliki efek positif signifikan secara statistik pada *tax avoidance*. Hal ini memperlihatkan jika variabel *transfer pricing* mempengaruhi *tax avoidance* secara positif sampai batas tertentu. *Transfer pricing* terbukti berefek positif pada *tax avoidance*, berdasarkan temuan penulisan berikut: Alfarizi dkk. (2021); Monica & Irawati (2021); Pratomo & Triswidyaria (2021); Yohana dkk. (2022); Zarkasih & Maryati (2023). Temuan penulisan ini konsisten dengan prinsip teori keagenan, yang menyatakan bahwa agen harus berusaha untuk menetapkan harga transaksi untuk anggota grup perusahaannya pada tingkat terendah yang memungkinkan untuk mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung oleh perseroan. Ketika kewajiban pajak yang ditanggung oleh organisasi berkurang, kemungkinan organisasi melakukan praktik *tax avoidance* meningkat.

## 3. Pengaruh Investor Luar Pada *Tax Avoidance*

Investor luar mengacu pada persentase saham biasa di suatu perusahaan yang dimiliki oleh bukan warga negara. Partisipasi investor asing dalam penentuan kebijakan perusahaan meningkat sebanding dengan persentase modal yang ditanam investor asing pada perseroan Indonesia. Maka dari itu, jika suatu perusahaan memiliki saham asing dalam jumlah besar, maka pengurangan tekanan finansial pada pembayar pajak akan > lagi. Dengan demikian, akan semakin besar kecurigaan bahwa dunia usaha melakukan praktik *tax avoidance*.

Karena hasil pengujian memperlihatkan jika investor luar tidak memiliki efek positif yang signifikan secara statistik pada *tax avoidance*, maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini memperlihatkan jika variabel yang mewakili investor luar memiliki efek yang terbatas pada *tax avoidance*. Konsisten dengan temuan Faradisa & Fahlevi (2022) dan Zarkasih & Maryati (2023), penulisan ini memperlihatkan jika investor luar tidak ada hubungannya dengan *tax avoidance*. Namun demikian, penulisan ini bertentangan dengan prinsip teori keagenan, yang menyatakan bahwa agen harus melaksanakan setiap arahan dari investor, termasuk yang berkaitan dengan *tax avoidance*.

Kesenjangan temuan penulisan ini muncul dari persepsi bahwa pihak asing ialah pemangku kepentingan yang peduli pada transparansi perusahaan, sehingga mempengaruhi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara lebih transparan. Dengan mengungkapkan laporan keuangannya secara terbuka, perusahaan akan menarik lebih banyak investor asing untuk mengalokasikan modalnya kepada organisasi.



#### 4. Pengaruh *Leverage* pada *Tax Avoidance*

*Leverage* ialah rasio yang dipakai untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh hutang; ini memperlihatkan proporsi hutang pada aset yang dimiliki perusahaan. Beban bunga yang dikeluarkan oleh organisasi dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi kewajiban pajak organisasi. Ketika beban pajak yang dibayarkan berkurang, kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* pun meningkat.

Hasil dari sebagian pengujian memperlihatkan jika *leverage* memiliki efek positif yang signifikan secara statistik pada *tax avoidance*; Maka dari itu, hipotesis keempat didukung. Hal ini memperlihatkan jika variabel *leverage* mempengaruhi *tax avoidance* secara positif dan signifikan secara statistik. Temuan penulisan ini konsisten dengan temuan Fauzan dkk. (2019); Mulyati dkk. (2019); Abdullah (2020); Sumartono & Puspasari (2021) yang semuanya menyimpulkan bahwa *leverage* berakibat positif pada *tax avoidance*. Temuan penulisan ini konsisten dengan prinsip teori keagenan, yang menyatakan bahwa agen harus diberi insentif untuk menambah utang perusahaan guna memperbesar beban bunga yang dikeluarkan oleh organisasi dan berpotensi memitigasi kewajiban pajaknya. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan diskusi dan analisis data di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*, karena besarnya laba suatu perusahaan tidak memiliki efek pada kecenderungan perusahaan untuk melakukan kegiatan *tax avoidance*.
2. Penerapan *transfer pricing* secara signifikan memitigasi *tax avoidance*, karena perusahaan multinasional sering kali mentransfer pendapatan atau aset milik perusahaan ke anak perusahaan yang berlokasi di negara-negara dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga memudahkan kegiatan *tax avoidance* mereka. di wilayah Indonesia.
3. *Tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh besarnya investor luar pada suatu perusahaan, karena besarnya investor luar tidak menentukan apakah perusahaan tersebut melakukan kegiatan *tax avoidance*.
4. *Leverage* mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan sekaligus meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga berefek positif besar pada *tax avoidance*.

## 5.2 Implikasi

Implikasi temuan penulisan mengenai pengaruh investor luar, *leverage*, profitabilitas, *transfer pricing*, dan investor luar pada *tax avoidance* ialah sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Dengan tujuan untuk memajukan ilmu akuntansi, khususnya di bidang perpajakan dan keuangan perusahaan, temuan penulisan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga bagi literatur akademis dan menjadi acuan bagi para peneliti di masa depan.

### 2. Implikasi praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Semoga, penulisan ini akan membantu dunia usaha dalam menyiapkan laporan keuangan yang lebih transparan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

#### b. Bagi Investor

Semoga, investor akan dapat memasukkan temuan penyelidikan ini ke dalam pertimbangan investasi mereka.

#### c. Bagi Penulis

Semoga, penulisan ini akan meningkatkan pemahaman penulis tentang konsep perpajakan dan keuangan yang terkandung serta menyempurnakan kapasitas mereka untuk memutu secara kritis berbagai aspek keuangan dan perpajakan perusahaan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penjelasan temuan penulisan dalam presentasi, masih ada sejumlah kendala yang harus dipertimbangkan sehubungan dengan penulisan ini:

1. Penulisan ini secara eksklusif meneliti perusahaan tambang yang terdata di BEI, sehingga membatasi kemampuannya untuk mewakili semua sektor.
2. Ruang lingkup penulisan ini dibatasi pada tahun 2021 dan 2022; Maka dari itu, data yang dikumpulkan mungkin tidak mewakili keadaan usaha dalam jangka panjang.
3. Mutu *adjust R-squared* variabel *leverage*, investor luar, profitabilitas, dan *transfer pricing* pada penulisan ini semutu 11,5%, memperlihatkan jika secara bersama-sama berakibat pada *tax avoidance* semutu 11,5%. Sisanya semutu 88,5% disebabkan oleh variabel eksternal lain. Kerangka penulisan.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penulisan ini, diharapkan penulisan selanjutnya melakukan perbaikan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Maka dari itu, para peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan atau pengurangan variabel agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* baik dari segi keuangan, non keuangan maupun faktor eksternal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Alfarizi dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Alianda, I., & Azhar, A. L. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, FOREIGN OPERATION DAN MANAJEMEN LABA RIIL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 2(1), 2722–5437.
- Annisa, Sari, R. N., & Ratnawati, V. (2020). Pengaruh kepemilikan saham asing, kualitas informasi internal dan publisitas chief executive officer terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 147.
- Ardianto, A., & Rachmawati, D. (2018). Strategi Diversifikasi , Transfer Pricing dan Beban Pajak. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14, 45–53.
- Dewi, A. S., & Suardika, A. A. K. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 448–466. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1566>
- Faradisa, F., & Fahlevi, H. (2022). Do Foreign Ownership, Profitability, and Leverage Influence Tax Avoidance of Indonesian Mining Companies? *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 520–533. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i4.21100>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 68–79. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.269>
- Hakim, F. Z. A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 23.
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.

- Hendi, & Julianti. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 246–263.
- Ikhsan, A., Adri Satriawan Surya, R., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Aktivitas Asing, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 1–27. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1607>
- Indonesia. *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Republik Indonesia tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ/2010 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa*. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor : PER-32/PJ/2011. Indonesia: Kementerian Keuangan Indonesia.
- Indonesia. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer (Advance Pricing Agreement)*. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 22/PMK.03/2020. Indonesia: Kementerian Keuangan Indonesia.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*. Undang-Undang Pasal 17 Ayat 1 Bagian b Undang-Undang No.7 Tahun 2021. Indonesia: Kementerian Keuangan Indonesia.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Asing*. Undang-Undang Pasal 1 Ayat 3 No. 25 Tahun 2007. Indonesia: Kementerian Keuangan Indonesia.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kuswoyo, N. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance*. 2–20.
- Maisaroh, S., & Setiawan, D. (2021). Kepemilikan Saham Asing, Dewan Komisaris Asing dan Direksi Asing Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 29. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.636>
- Matanari, E., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2018-2020. *Intelektiva*, 3(10), 1–12.

- Monica, B. A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Sakuntala*, 1(1), 1–20. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- OECD. (2012). *PISA 2009 Technical Report*. OECD Publishing.
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p039>
- Putri, J. V., & Suhardjo, F. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Septiani, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartono, S., & Puspasari, I. W. T. (2021). Determinan Tax Avoidance: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 136. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29281>
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.103>
- Yohana, B., Darmastuti, D., & Widyastuti, S. (2022). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisararis Independen. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 112–129. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468>

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

[www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

[www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Zarkasih, E. N., & Maryati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 43–53.

